

Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika

**Diah Nur Laila
Virgana**

Pasca Sarjana, Universitas Indraprasta PGRI
cikgu.diah85@gmail.com

Abstract. This study aims to find and analyze empirically the influence of emotional intelligence and learning interest on Ability of math critical thinking. The research method used is a survey with correlation and regression analysis, which connects data that shows emotional intelligence and learning motivation with data that shows student learning achievement. The population in this study were grade eight students in each school which amounted to $N = 975$ and randomly selected samples of $n = 60$ junior high school students in Kota Bekasi. The results of the study showed that there were influences on each variable: 1) There was a significant effect of emotional intelligence and learning motivation together on Ability of math critical thinking of junior high school students in West Bekasi. This is evidenced by the acquisition of the Sig. $0,039 < 0,05$ and F count = 3,441. Together, the variables of emotional intelligence and learning motivation contribute 10,8% to the on Ability of math critical thinking variable. 2) There is not a significant effect of emotional intelligence on social studies learning achievement of junior high school students in West Bekasi. This is evidenced by the acquisition of the Sig. $0,302 > 0,05$ and t count = -1,042. 3) There is a significant effect of learning motivation on Ability of math critical thinking of junior high school students in West Bekasi. This is evidenced by the acquisition of the Sig. $0,017 < 0,05$ and t count = 2,460. Implikasi research Emotional intelligence to pose learning interest that high, teacher needful to know student emotional on study mathematic.

Keywords: Emotional intelligence, learning interest, Ability of math critical thinking.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan minat belajar secara bersama-sama terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika. Mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika. Mengetahui pengaruh minat belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika. Metode penelitian yang digunakan adalah survei, dengan jumlah sampel 60 dan populasi 975 siswa SMP Negeri di Kota Bekasi. Analisis data menggunakan Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional dan minat belajar secara bersama-sama terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika siswa SMP Negeri di Bekasi Barat. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,039$

$< 0,05$ dan $F_h = 3,441$ 2) Terdapat pengaruh yang tidak signifikan kecerdasan emosional terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika siswa SMP Negeri di Bekasi Barat. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,302 < 0,05$ dan $t_h = -1,042$ 3) Terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika siswa SMP Negeri di Bekasi Barat. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,017 < 0,05$ dan $t_h = 2,460$. Implikasi penelitian upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematika melalui kecerdasan emosional sehingga menimbulkan minat belajar yang tinggi, guru perlu mengetahui kesetabilan emosional siswa dalam menghadapi mata pelajaran matematika.

Kata Kunci : Kecerdasan emosional, Minat belajar, Kemampuan Berpikir Kritis Matematika

PENDAHULUAN

Depdiknas, (2006:345) mengemukakan Matematika merupakan salah satu ilmu yang universal dan menjadi dasar bagi pengembangan ilmu pengetahuan lainnya. Sebagai ilmu yang universal, matematika mendapatkan tempat yang strategis dalam struktur kurikulum pendidikan di tanah air, utamanya pada pendidikan dasar dan menengah, yakni sebagai mata pelajaran wajib dalam kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (PP 19 tahun 2005, pasal 7, ayat 4). Sebagai salah satu mata pelajaran dalam rumpun tersebut, mata pelajaran matematika bagi peserta didik pada jenjang pendidikan dasar berguna untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama.

a. Kemampuan Berpikir Kritis Matematika

Herman Hudoyo (1998 : 3), mengemukakan matematika berkenaan dengan ide-ide abstrak yang diberi simbol-simbol yang tersusun secara hirarkis dan penalarannya deduktif. John Dewey dalam Fisher(2009:2) mengemukakan yang dipandang sebagai bapak tradisi berfikir kritis modern, menanamkan dan mendefinisikan sebagai: Pertimbangan yang aktif, Persistent (terus-menerus) teliti mengenai sebuah keyakinan atau bentuk pengetahuan yang diterima begitu saja dipandang dari sudut alasan-alasan yang mendukung dan kesimpulan-kesimpulan lanjutan yang menjadi kecenderungannya, dengan mendefinisikan berfikir kritis sebagai sebuah proses aktif, Ennis dalam Maftukhin (2013:22) mengemukakan “berpikir kritis adalah pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang berfokus untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan.”

b. Kecerdasan Emosional

Daniel Goleman (2002:411) mengemukakan emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis atau psikologis dan serangkaian kecendrungan untuk bertindak. Emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak. Biasanya emosi adalah reaksi terhadap rangsangan dari luar dan dalam diri individu. Sebagai contoh, emosi gembira mendorong perubahan suasana hati seseorang sehingga secara fisiologi terlihat tertawa, sebaliknya emosi sedih akan mendorong seseorang menangis Emosi berasal dari bahasa latin yaitu *emevore*

yang berarti bergerak menjauh. Arti kata ini menyiratkan bahwa kecendrungan untuk bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi.

Shapiro, (1998:8).mengemukakan kecerdasan emosional sebagai berikut “Himpunan bagian dari kecerdasan social yang melibatkan kemampuan memantau perasaan social yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah-milah semuanya dengan menggunakan informasi itu untuk membimbing pikiran dan tindakan,”Istilah ‘kecerdasan emosional’ pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh dua orang psikolog bernama Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University of New Hampshire (Shapiro, 1998) mengemukakan kualitas-kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan seseorang. Salovey dan Mayer mendefinisikan kecerdasan emosional (EQ) sebagai berikut “Himpunan bagian dari kecerdasan social yang melibatkan kemampuan memantau perasaan social yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah-milah semuanya dengan menggunakan informasi itu untuk membimbing pikiran dan tindakan,

c. Minat Belajar

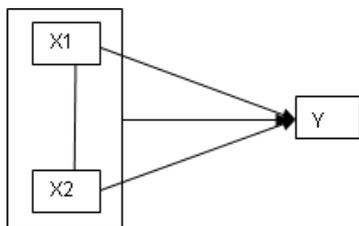
Slamento (2003 : 180) mengemukakan “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya”, bahasa minat berarti “kecendrungan hati yang tinggi terhadap sesuatu”. Minat merupakan sifat yang relative menetap pada diri seseorang, sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatnya. Sebaliknya tanpa minat tak mungkin seseorang melakukan sesuatu. Sedangkan pengertian minat secara istilah telah banyak dikemukakan para ahli. diantaranya .Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya. Belajar bersifat aktif, siswa sebagai peserta didik tidak akan mampu merubah prilaku jika ia tidak aktif mengikuti setiap proses yang berlangsung.

Ani (2004:86) mengemukakan rasa percaya diri dalam diri siswa dapat mendorong tumbuhnya minat belajar. Orang tua maupun guru perlu meningkatkan rasa percaya diri pada anak, karena dengan adanya rasa percaya diri akan menumbuhkan minat anak. Minat belajar adalah keinginan siswa untuk mewujudkan harapan guru, orang tua dan teman bahwa dirinya termasuk siswa yang memiliki kemampuan dan kecakapan dalam belajar. Dengan tercapainya keinginan tersebut maka akan tumbuh minat belajar. Minat belajar merupakan dorongan batin yang tumbuh dari seorang siswa untuk meningkatkan kebiasaan belajar. Minat belajar akan tumbuh saat siswa memiliki keinginan untuk meraih nilai terbaik, atau ingin memenangkan persaingan dalam belajar dengan siswa lainnya. Minat belajar juga dapat dibangun dengan menetapkan cita-cita yang tinggi sesuai dengan bakat dan kemampuan siswa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, Penelitian survey ini adalah metode penelitian dengan menggunakan data masa lalu atau sekarang tanpa memberikan perlakuan terlebih dahulu oleh peneliti. Pada penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah Analisis Regresi Ganda.

Jumlah sample yang diambil pada penelitian ini tergantung dari jumlah populasi dengan menggunakan rumus Taro Yamane, Maka sampel yang digunakan dalam penelitian dari populasi yang berjumlah 975 orang adalah 60 orang. Karena populasi terdiri dari 3 sekolah, maka jumlah sampel yang diambil pada tiap sekolah yaitu SMP Negeri 22 Kota Bekasi, SMP Negeri 13 Kota Bekasi dan SMP Negeri 14 Kota Bekasi 22 siswa. Instrumen penelitian untuk masing-masing variabel adalah Kuesioner dengan lima pilihan berskala Likert dan teknik pengumpulan data variabel Kemampuan Berpikir Kritis Matematika dilakukan dengan instrument tes berbentuk soal PG yang terdiri dari 30 soal. Sebelum digunakan diujikan terlebih dahulu diujicobakan terlebih dahulu untuk melihat tingkat validitas dan reliabilitas instrumen. Setelah dipenuhi persyaratan normalitas dan persyaratan homogenitas, persyaratan linearitas antar variabel. Selanjutnya data dianalisis Regresi Linear Berganda.



Gambar 3.1 Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Keterangan:

X₁: Kecerdasan Emosional

X₂: Minat Belajar Matematika

Y: Kemampuan Berpikir Kritis Matematika

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data secara keseluruhan adalah sebagai berikut :

Deskripsi Data Penelitian

Statistics

	Kecerdasan Emosional	Minat Belajar	Kemampuan Berpikir Kritis Matematika
Valid	60	60	60
Missing	0	0	0
Mean	101,52	93,57	24,75
Median	103,00	92,00	25,00
Mode	90 ^a	86	28
Std. Deviation	14,066	14,815	2,319
Minimum	74	64	20
Maximum	128	124	28

- a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Dari data penelitian kemampuan berpikir kritis matematika diperoleh dari responden mempunyai rata-rata 24,75, median sebesar 25,00, modus sebesar 28, standar desviiasi 2,319, skor minimum 20 dan skor maksimum 28. Hal ini menunjukkan bahwa data skor kemampuan berpikir kritis matematika, kecerdasan emosional dan minat belajar dari responden cukup beragam.

B. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Persyaratan Analisis Data

- a. Uji Normalitas Data

Kesimpulan

Diketahui nilai Kolmogorov Smirnov Z Variabel kecerdasan emosional = 0,504 dan sig = 0,961 > 0,05 nilai Kolmogorov Smirnov Z variabel minat belajar = 0,710 dan sig.= 0,694 > 0,05 nilai Kolmogorov Smirnov Z variabel kemampuan berpikir kritis matematika = 0,837 > 0,05 dan sig.= 0,485 > 0,05. Karena semua sig. > 0,05 maka sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

- b. Uji Multikolinearitas

Penjelasan:

Kaidah Penetapan:

Jika nilai Variance Inflation Factor (VIP) > 10 maka data mengalami Multikolinearitas.

Jika nilai Variance Inflation Factor (VIP) < 10 maka data mengalami Multikolinearitas.

Tabel 4.5 Multikoleniaritas

Model	Coefficients ^a	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Kecerdasan Emosional	,997	1,003
Minat Belajar	,997	1,003

a. Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Kritis Matematika

Kesimpulan:

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai VIF = 1,003 < 10, maka dapat disimpulkan tidak mengalami Multikolinearitas

- c. Uji Heteroskedastisitas

Pengertian heteroskedastisitas adalah apabila kesalahan atau residual yang diamati tidak memiliki varian yang konstan. Kondisi heteroskedastisitas sering terjadi pada data *cross section*, atau data yang diambil dari beberapa responden pada suatu waktu tertentu.

Penjelasan :

Terjadi Heteroskedastisitas apabila gambar scatterplot menunjukkan pola tertentu.

Kesimpulan:

Berdasarkan tabel, diketahui gambar tidak menunjukkan pada pola tertentu, maka dapat disimpulkan tidak mengalami Heteroskedastisitas.

d. Uji Normalitas Galat

Persyaratan regresi yang baik jika data penelitian mengikuti distribusi normal. Berdasarkan tabel, diketahui nolai Kolmogorov Smirnov Z Unstandardized Residual = 0,648 dan Sig. = 0,795 > 0,05. Karena nilai Sig. > 0,05 maka sampel berasal dari populasi distribusi normal atau persyaratan analisis regresi terpenuhi

2. Uji Linearitas

Uji lineritas dilakukan untuk menentukan teknik dalam analisis regresi apakah variabel bebas (X_1 dan X_2) dan variabel terikat (Y) terbentuk linear. Uji linearitas ini menggunakan perhitungan SPSS 20.0

a. Linaeritas Regresi pengaruh variabel X_1 atas Y

Hasil uji linearitas regresi antara kecerdasan emosional dengan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika, perhitungan SPSS 20.0 sebagai berikut:

Kesimpulan :

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai $F_{hit}=0,908$ dan Sig. Deviation from Linearity =0,611 > 0.05, karena nilai Sig Deviation from Linearity > 0,05, maka Hubungan X_1 dan Y linear.

b. Linaeritas Regresi pengaruh variabel X_2 atas Y

Hasil uji linearitas regresi antara minat belajar dengan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika, perhitungan SPSS 20.0 sebagai berikut:

Kesimpulan :

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai $F_{hit}=1,589$ dan Sig. Deviation from Linearity =0,117 > 0.05, karena nilai Sig linear Deviation from Linearity > 0,05, maka Hubungan X_1 dan Y linear.

C. Pengujian Hipotesis

Pengajuan hipotesis dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah dijelaskan dalam Bab III. Hasil perhitungan dan pengujian bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9. Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

Model Summary				
Model		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	328 ^a	,108	,076	2,228

a. Predictors: (Constant), Minat Belajar, Kecerdasan Emosional

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3 4,180	2	17, 090	3, 441	,039 ^b
Residual	2 83,070	57	4,9 66		
Total	3 17,250	59			

a. Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Kritis Matematika
b. Predictors: (Constant), Minat Belajar, Kecerdasan Emosional

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	22, 421	2,72 6		8, 225	,000
Kecerdasan Emosional	- ,022	,021	-,131	- 1,042	,302
Minat Belajar	,04 8	,020	,308	2, 460	,017

a. Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Kritis Matematika

1. Uji Hipotesis Penelitian

a. Rumusan Pertama

1. Rumusan Hipotesis

$$H_0: \beta_{y1} = \beta_{y2} = 0$$

$$H_1: \beta_{y1} \neq 0, \beta_{y2} \neq 0$$

2. Kaidah Penetapan

Jika signifikan > 0,05 pengaruh X₁ dan X₂ secara bersama-sama terhadap Y tidak signifikan.

Jika signifikan < 0,05 pengaruh X₁ dan X₂ secara bersama-sama terhadap Y signifikan.

3. Kesimpulan

Berdasarkan tabel diatas, terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional dan minat belajar secara bersama sama terhadap kemampuan berpikir kritis matematika. Hasil ini dibuktikan dengan nilai F_{hitung} = 3,441 dan Sig. = 0.039 < 0,05.

b. Rumusan Kedua

1. Rumusan Hipotesis

$$H_0: \beta_{y1} = \beta_{y2} = 0$$

$$H_1: \beta_{y1} \neq 0, \beta_{y2} \neq 0$$

2. Kaidah Penetapan

Jika signifikan > 0,05 pengaruh X₁ terhadap Y tidak signifikan.

Jika signifikan < 0,05 pengaruh X₁ terhadap Y signifikan.

3. Kesimpulan

Berdasarkan tabel diatas, terdapat pengaruh yang *tidak* signifikan kecerdasan emosional terhadap kemampuan berpikir kritis matematika. Hal ini dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} = -1,042$ dan $Sig. = 0,302 > 0,05$.

c. Rumusan Ketiga

1. Rumusan Hipotesis

$$H_0: \beta_{y1} = \beta_{y2} = 0$$

$$H_1: \beta_{y1} \neq 0, \beta_{y2} \neq 0$$

2. Kaidah Penetapan

Jika signifikan $> 0,05$ pengaruh X_2 terhadap Y tidak signifikan.

Jika signifikan $< 0,05$ pengaruh X_2 terhadap Y signifikan.

3. Kesimpulan

Berdasarkan tabel diatas, terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap kemampuan berpikir kritis matematika. Hal ini dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} = 2,460$ dan $Sig. = 0,017 < 0,05$.

2. Koefisien Determinasi (Kontribusi)

a. Kontribusi kecerdasan emosional (X_1) dan minat belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap kemampuan berpikir kritis matematika(Y): $1,49\% + 9,27\% = 10,76\%$ dibulatkan menjadi $10,8\%$ (nilai R^2 square x 100%)

b. Kontribusi X_1 terhadap Y adalah nilai Beta x nilai zero-order (nilai korelasi) x 100% yaitu $-0,131 \times -0,114 \times 100\% = 1,49\%$

c. Kontribusi X_2 terhadap Y adalah nilai Beta x nilai zero-order (nilai korelasi) x 100% yaitu $0,308 \times 0,301 \times 100\% = 9,27\%$

3. Persamaan Garis Regresi Ganda

$$\hat{Y} = 22,421 + -0,022 X_1 + 0,48 X_2.$$

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan minat belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan berpikir kritis matematika.

1. Pengaruh kecerdasan emosional dan minat belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan berpikir kritis matematika.

Dari deskript data setelah dilakukan analisis korelasi maka diperoleh koefisien korelasi ganda pengaruh variabel bebas Kecerdasan Emosional (X_1) dan Minat Belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan berpikir kritis matematika siswa adalah sebesar $0,328$. Sedangkan koefisien determinasinya (R^2 square) sebesar $0,76$ menunjukkan bahwa besarnya kontribusi Kecerdasan emosional dan minat belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan berpikir kritis matematika siswa adalah sebesar $10,8\%$, sisanya (sebesar $89,2\%$) karena disebabkan faktor lainnya. Hasil uji hipotesis nilai konstanta sebesar $22,421$. menunjukkan bahwa dengan Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar yang paling rendah, Sementara, nilai koefisien sebesar $-0,022$ dan $0,048$ menunjukkan terdapat pengaruh alternatif secara bersama-sama terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

Matematika. Angka koefisien regresi tersebut juga menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan satu nilai Kemandirian belajar, maka akan terdapat kenaikan satu Kemampuan Berpikir Kritis Matematika sebesar $-0,022$. Begitupun setiap ada kenaikan satu nilai Minat Belajar, maka akan terdapat kenaikan satu nilai Kemampuan Berpikir Kritis Matematika sebesar $0,48$.

Hasil penelitian yang telah dilakukan terkait kecerdasan emosional, minat belajar dan kemampuan berpikir kritis matematika diantaranya sebagai berikut:

Mira Gusniwati (2014) dari Unindra tentang Pengaruh kecerdasan Emosional dan kemandirian belajar terhadap penguasaan konsep matematika pada siswa kelas XI IPA SMAN di Kecamatan Kebon Jeruk. Metode yang digunakan dal penelitian ini adalah desain penelitian Analisis Jalur. Hasil Penelitian ini (1) Terdapat pengaruh langsung yang signifikan Kecerdasan Emosional terhadap Penguasaan Konsep Matematika Siswa. Hal ini dibuktikan dengan oleh hasil pengujian hipotesis melalui analisis jalur dengan koefisien jalur variabel Kecerdasan Emosional terhadap Penguasaan Konsep Matematika Siswa yang diperoleh nilai $p_{31} = 0,300$ dan nilai $t_h > t_t$ ($3,530 > 1,980$). (2) Terdapat pengaruh langsung yang signifikan Minat Belajar Matematika terhadap Penguasaan Konsep Matematika. Hal ini dibuktikan oleh hasil pengujian hipotesis melalui analisis jalur dengan koefisien jalur variable Minat Belajar Matematika terhadap variable Penguasaan Konsep Matematika Siswa dengan nilai $p_{32} = 0,603$ dan nilai $t_h > t_t$ ($7,093 > 1,980$) yang berarti ada pengaruh langsung yang signifikan. (3) Terdapat pengaruh langsung yang signifikan Kecerdasan Emosional terhadap Minat Belajar Matematika Siswa. Hal ini dibuktikan oleh hasil pengujian hipotesis melalui analisis jalur dengan koefisien jalur variable Kecerdasan Emosional terhadap Minat Belajar Matematika siswa dengan nilai $p_{21} = 0,483$ dan nilai $t_h > t_t$ ($4,545 > 1,980$) yang berarti ada pengaruh langsung yang signifikan. (4) Terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan Kecerdasan Emosional terhadap Penguasaan Konsep Matematika melalui Minat Belajar Matematika Siswa. Hal ini dibuktikan oleh hasil pengujian hipotesis melalui analisis jalur dengan koefisien jalur Kecerdasan Emosional terhadap variable Penguasaan Konsep Matematika melalui Minat Belajar Matematika Siswa dengan nilai $p_{123} = 0,29 < p_{31} = 0,300$. Hal ini menginterpretasikan bahwa variable intervening tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Penguasaan Konsep Matematika Siswa dan nilai $t_h > t_t$ ($2,59 > 1,980$) yang berarti ada pengaruh tidak langsung yang signifikan.

2. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika.

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $\text{sig} = 0,302 > 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} = -1,042$ sedangkan $t_{\text{tabel}} = 1,64$. $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_1 otomatis ditolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut tidak signifikan. Jadi dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan antara variabel bebas Kecerdasan Emosional terhadap variabel Kemampuan Berpikir Kritis Matematika.

Menurut sintesis teori yang ada di Bab II, Siswa yang memiliki keterampilan emosional umumnya lebih kompeten secara akademis, lebih mampu menyusun gagasan secara nalar, serta memiliki gairah belajar yang tinggi dibandingkan siswa yang tidak memiliki keterampilan emosional. Hal ini menunjukkan bahwa Kecerdasan Emosional tidak terdapat pengaruh positif dan *tidak* signifikan kecerdasan emosional terhadap kemampuan berpikir kritis matematika. Hasil penelitian yang telah dilakukan terkait minat belajar dan kemampuan berpikir kritis matematika diantaranya sebagai berikut, Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Wahyudin tahun 2014 dari Unindra tentang “Pengaruh kecerdasan Numerik dan Minat belajar Terhadap prestasi belajar Matematika ” survei pada SMK Swasta di Kota Banten, Metode yang digunakan dal penelitian ini adalah desain penelitian Analisis Jalur. Menyimpulkan bahwa: (1)terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan Terdapat pengaruh langsung yang signifikan Kecerdasan Numerik Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan $t_h > t_t (4,975 > 1,980)$ dan $\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$.(2)Tidak terdapat pengaruh langsung yang signifikan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan $t_h < t_t (0,136 < 1,980)$ dan $\text{Sig.} = 0,892 > 0,05$.(3)Terdapat pengaruh langsung yang signifikan Kecerdasan Numerik Terhadap Minat Belajar Siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan $t_h > t_t (2,042 > 1,980)$ dan $\text{Sig.} = 0,044 < 0,05$.(4)Tidak terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan Kecerdasan Numerik Terhadap Prestasi Belajar Matematika melalui Minat Belajar Siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan $t_h < t_t (0,002 < 1,980)$ dan $\text{Sig.} = 1,000 > 0,05$.

3. Pengaruh Minat Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika.

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $\text{sig} = 0,017 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} = 2,460$ sedangkan $t_{\text{tabel}} = 1,64$. $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 otomatis diterima yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Jadi dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas Minat Belajar terhadap variabel Kemampuan Berpikir Kritis Matematika

Menurut sintesis teori yang ada di Bab II, Siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan memiliki kemampuan kritis matematis tinggi dan dapat meningkatkan potensi intelektualnya, rasa percaya diri dalam menyelesaikan soal matematikannya, tidak hanya itu siswa tidak akan takut dan ragu ketika dihadapkan pada masalah nyata kehidupan..Hal ini

menunjukkan bahwa Minat Belajar mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika. Hasil penelitian yang telah dilakukan terkait kecerdasan emosional, minat belajar dan kemampuan berpikir kritis matematika diantaranya sebagai berikut: Penelitian yang dilakukan oleh Irfan Suherman tahun 2017 dari Unindra tentang “Pengaruh kecerdasan emosional dan minat belajar Terhadap prestasi belajar Ilmu pengetahuan sosial ” survei pada SMP Negeri di Kota Bekasi, Menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS. Hal ini di buktikan nilai $\text{sig } 0,00 > 0,05$ dan $F_{\text{hit}}=14,371$

Penutup

Berdasarkan data yang diperoleh, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan:

1. Terdapat Pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional dan minat belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan berpikir kritis matematika siswa SM SMP Negeri di Kota Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $\text{sig} = 0,039 < 0,05$ dan $F_{\text{hitung}} = 3,441$
2. Terdapat pengaruh yang Tidak signifikan kecerdasan emosional terhadap kemampuan berpikir kritis matematika siswa SMP Negeri di Kota Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $\text{sig} = 0,302 > 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} = -1,042$
3. Terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap kemampuan berpikir kritis matematika siswa SMP Negeri di Kota Bekasi. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai $\text{sig} = 0,017 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} = 2,460$

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, A.G (2005). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual*. Jakarta: Arga.
- Anni, C.T. (2004). *Psikologi Belajar*. Universitas Negeri Semarang Press.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Belly, T. (2006). *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi*. Simposium Nasional Akuntansi: Padang.
- Boediono. (2009). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas.
- Cooper, R. (1998). *Kecerdasan Emosional Dalam Kepemimpinan dan Organisasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Darajat, Z.(2007). *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S.B.(2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gardner, H.(2003). *Multiple Intelligences*. Alih bahasa oleh Alexander Sindoro. Batam: Interaksa.

Goleman, D.(2000). *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.

Goleman, D. (2002) *Working With Emotional Intelligence (terjemahan)* Jakarta: PT. Gramedia

Gottman, J. (2001). *Kiat-Kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional (terjemahan)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Hendra, S. (2007). *Percaya Diri Itu Penting*. Jakarta: Elex Media Komputindo

Herman, T. (2011). *Membangun Pengetahuan Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah*. University of Madison press.

Hudoyo, H.(1998). *Mengajar Belajar Matematika*. Jakarta: Dirjen DIKTI Depdikbud.